

**ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN,
PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, DAN REPUTASI KAP
TERHADAP AUDIT REPORT LAG (STUDI EMPIRIS PADA
SEKTOR PERUSAHAAN MANUFAKTUR INDUSTRI FOOD
AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2019-
2022)**

**Proposal Penelitian Skripsi
Untuk memenuhi sebagai persyaratan
Mencapai derajat Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi**



**Disusun Oleh :
Billy Satria Bhirawa
NIM : 31401606614**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi

ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS,
SOLVABILITAS, DAN REPUTASI KAP TERHADAP AUDIT REPORT
LAG (STUDI EMPIRIS PADA SEKTOR PERUSAHAAN MANUFAKTUR
INDUSTRI FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BEI
TAHUN 2019-2022)

Disusun Oleh:

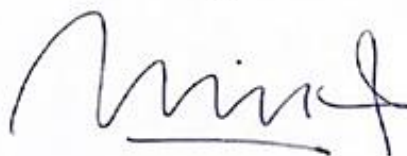
Billy Satria Bhirawa
NIM : 31401606614

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan dihadapan sidang
panitia ujian skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas

UNISSULA
Islam Sultan Agung Semarang
جامعته سلطان اچونج الإسلامیة

Semarang, 11 September 2023

Pembimbing,



Dr. Dra. Winarsih, S.E., M.Si., CSRS., CSRA
NIK. 211415029

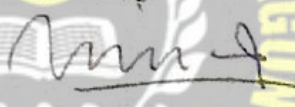
PENGESAHAN SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS,
SOLVABILITAS, DAN REPUTASI KAP TERHADAP AUDIT REPORT
LAG (STUDI EMPIRIS PADA SEKTOR PERUSAHAAN MANUFAKTUR
INDUSTRI FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BEI
TAHUN 2019-2022)

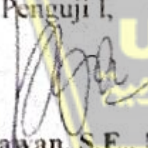
Disusun Oleh:
Billy Satria Bhirawa
NIM : 31401606614

Telah dipertahankan di depan penguji
Pada Tanggal, 1 September 2023


Susunan Dewan Penguji
Pembimbing,


Dr. Dra. Winarsih, S.E., M.Si., CSRS., CSRA
NIK. 211415029

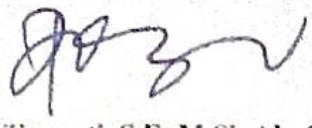
Penguji I,


Hendri Setiawan, S.E., M.PA
NIK. 210403051

Penguji II,


Hani Werdi Aprianti, S.E., M.Si., Ak., CA
NIK. 211414026

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Akuntansi
Tanggal 1 September 2023
Ketua Program Studi Akuntansi


Provita Wijavanti, S.E., M.Si., Ak., CA
NIK. 211403012

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Billy Satria Bhirawa

NIM : 31401606614

Fakultas : Ekonomi

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa usulan penelitian skripsi berjudul **"ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, DAN REPUTASI KAP TERHADAP AUDIT REPORT LAG (STUDI EMPIRIS PADA SEKTOR PERUSAHAAN MANUFAKTUR INDUSTRI FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2019-2022)"** adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan merupakan hasil plagiasi atau duplikasi dari karya orang lain. Pendapat orang lain terdapat dalam usulan penelitian skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil plagiasi dari karya tulis orang lain, maka saya akan bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 11 September 2023

Yang Menyatakan,



Billy Satria Bhirawa

31401606614

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Nama : Billy Satria Bhirawa
NIM : 31401606614
Fakultas : Ekonomi/ S1 Akuntansi
Alamat Asal : Gemah Permai Regency Blok A NO. 4B, Tembalang, Semarang
No HP : 085325594015
Email : billysatria@gmail.com

Dengan ini menyatakan karya ilmiah berupa skripsi dengan judul :

"ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, DAN REPUTASI KAP TERHADAP AUDIT REPORT LAG (STUDI EMPIRIS PADA SEKTOR PERUSAHAAN MANUFAKTUR INDUSTRI FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2019-2022)"

Telah menyetujuinya menjadi milik Universitas Islam Sultan Agung Semarang serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif untuk disimpan, dialih mediakan, dikelola dalam pangkalan data dan dipublikasikan di internet atau media lain untuk kepentingan akademisi selama masih tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh, apabila di kemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk muatan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Semarang, 11 September 2023

nyatakan,

A9AKX541333897
Billy Satria Bhirawa

31401606614

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

Allah Berfirman dalam Al Qur'an :

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”
(QS. Al Baqarah 286)

Penulis :

“Belajar mengendalikan rasa takut dan khawatir akan masa depan, dan percayalah skenario Allah adalah takdir yang terbaik untuk kita”



Skripsi ini kupersembahkan untuk :

- Ayah dan Ibu Tersayang
- Keluarga Tercinta
- Sahabat dan teman-temanku

ABSTRAK

Ketepatan waktu dalam menerbitkan laporan keuangan auditan sangat penting khususnya bagi perusahaan-perusahaan publik yang menggunakan pasar modal sebagai salah satu sumber pendanaannya. Keterlambatan publikasi laporan keuangan sangat merugikan investor karena dapat meningkatkan asimetri informasi, insider trading, dan memunculkan rumor yang mampu mempengaruhi keputusan pasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis adakah pengaruh ukuran Perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan reputasi KAP terhadap Audit Report Lag. Populasi penelitian adalah seluruh Sektor Perusahaan Manufaktur Industri Food and Beverage yang terdaftar di BEI sebanyak 26 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sehingga menghasilkan 26 perusahaan atau 104 data. Alat analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program IBM SPSS versi 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran Perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit report lag, solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit report lag, dan reputasi KAP berpengaruh negative dan signifikan terhadap audit report lag.

Keywords: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Reputasi KAP, dan Audit Report Lag.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Syukur Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sholawat serta salam semoga terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Alhamdulillah berkat rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Reputasi KAP Terhadap Audit Report Lag”** sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan karena banyak pihak yang membimbing, mengarahkan, memberi masukan, kritik dan juga semangat luar biasa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Gunarto, S.H., M.Hum., selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang
2. Ibu Prof. Dr. Olivia Fachrunnisa, S.E., M.Si., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Ibu Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ak, CA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan saran kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.

4. Ibu Dr. Winarsih, S.E., M.Si., CSRS., CSRA selaku dosen pembimbing skripsi yang telah sabar membimbing, memberikan ilmu, motivasi, mengoreksi, menasihati, dan
5. Bapak dan Ibu Dosen serta Staff Fakultas Ekonomi yang telah memberikan ilmu pengetahuannya dan mengarahkan selama penulis menuntut ilmu di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
6. Ayah, Ibu, dan adik-adik saya yang selalu memberikan dukungan, semangat, doa yang tiada hentinya agar saya mendapatkan ilmu yang bermanfaat untuk dunia dan akhirat.
7. Sahabat-sahabat saya yang tidak bisa saya sebut satu per satu yang telah memberikan semangat, motivasi dan doa selama proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan dalam usulan penelitian skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap bahwa skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua pihak yang membutuhkan. Terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Semarang, 11 September 2023



Billy Satria Bhirawa

DAFTAR ISI

<u>HALAMAN JUDUL</u>	i
<u>HALAMAN PENGESAHAN</u>	ii
<u>HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI</u>	iii
<u>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</u>	iv
<u>PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH</u>	v
<u>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</u>	vi
<u>ABSTRAK</u>	vii
<u>KATA PENGANTAR</u>	viii
<u>DAFTAR ISI</u>	x
<u>DAFTAR TABEL</u>	xiii
<u>DAFTAR GAMBAR</u>	xiv
<u>BAB I PENDAHULUAN</u>	1
<u>1.1 Latar Belakang Penelitian</u>	1
<u>1.2 Rumusan Masalah</u>	5
<u>1.3 Pertanyaan Penelitian</u>	6
<u>1.4 Tujuan Penelitian</u>	7
<u>1.5 Manfaat Penelitian</u>	7
<u>BAB II KAJIAN PUSTAKA</u>	9
<u>2.1 Grand Theory</u>	9
<u>2.1.1 Signaling Theory</u>	9
<u>2.1.2 Agency Theory</u>	10
<u>2.2 Variabel Penelitian</u>	12
<u>2.2.1 Audit Report Lag</u>	12
<u>2.2.2 Ukuran Perusahaan</u>	13
<u>2.2.3 Profitabilitas</u>	14
<u>2.2.4 Solvabilitas</u>	15
<u>2.2.5 Reputasi KAP</u>	16

2.3	<u>Penelitian Terdahulu</u>	17
2.4	<u>Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis</u>	21
2.4.1	<u>Kerangka Pemikiran Teoritis</u>	21
2.4.2	<u>Pengembangan Hipotesis</u>	22
<u>BAB III METODE PENELITIAN</u>		27
3.1	<u>Jenis Penelitian</u>	27
3.2	<u>Populasi dan Sampel</u>	27
3.2.1	<u>Sumber dan Jenis Data</u>	28
3.3	<u>Metode Pengumpulan Data</u>	29
3.4	<u>Variabel dan Indikator</u>	29
3.4.1	<u>Variabel Dependen</u>	29
3.4.2	<u>Variabel Independen</u>	30
3.5	<u>Teknik Analisis Data</u>	33
3.5.1	<u>Analisis Statistik Deskriptif</u>	34
3.5.2	<u>Uji Asumsi Klasik</u>	34
3.5.3	<u>Uji Regresi Linear Berganda</u>	36
3.5.4	<u>Uji Ketetapan Model</u>	37
3.5.5	<u>Pengujian Hipotesis</u>	38
<u>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</u>		40
4.1	<u>Hasil Penelitian</u>	40
4.1.1	<u>Deskripsi Sampel Penelitian</u>	40
4.1.2	<u>Hasil Uji Statistik Deskriptif</u>	41
4.1.3	<u>Hasil Uji Asumsi Klasik</u>	43
4.1.4	<u>Uji Regresi Linier Berganda</u>	47
4.1.5	<u>Hasil Uji Ketetapan Model</u>	47
4.2	<u>Hasil Pembahasan</u>	49
4.2.1	<u>Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag</u> ...	49
4.2.2	<u>Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag</u>	50
4.2.3	<u>Pengaruh Solvabilitas Terhadap Audit Report Lag</u>	50

<u>4.2.3</u> <u>Pengaruh Reputasi KAP Terhadap Audit Report Lag</u>	50
<u>BAB V PENUTUP.....</u>	56
<u>5.1</u> <u>Hasil Pembahasan</u>	56
<u>5.2</u> <u>Keterbatasan Penelitian.....</u>	56
<u>5.3</u> <u>Saran dan Agenda untuk Penelitian Selanjutnya</u>	57
<u>DAFTAR PUSTAKA</u>	58
<u>LAMPIRAN- LAMPIRAN</u>	59



DAFTAR TABEL

<u>Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Report Lag</u>	17.
<u>Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Report Lag</u>	18.
<u>Tabel 2. 3 Penelitian Terdahulu Pengaruh Solvabilitas terhadap Audit Report Lag</u>	19.
<u>Tabel 2. 4 Penelitian Terdahulu Pengaruh Reputasi KAP terhadap Audit Report Lag</u>	20.
<u>Tabel 4. 1 Penentuan Sampel</u>	40.
<u>Tabel 4. 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif</u>	41.
<u>Tabel 4. 3 Uji Normalitas Data</u>	44.
<u>Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinearitas</u>	45.
<u>Tabel 4. 5 Uji Autokorelasi</u>	45.
<u>Tabel 4. 6 Hasil Uji Glejser</u>	46.
<u>Tabel 4. 7 Hasil Uji Regresi Linier Berganda</u>	47.
<u>Tabel 4. 8 Hasil Uji Simultan (Uji F)</u>	48.
<u>Tabel 4. 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)</u>	48.
<u>Tabel 4. 10 Hasil Uji Parsial (Uji t)</u>	49.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Teoritis21.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Ketepatan waktu dalam menerbitkan laporan keuangan auditan sangat penting khususnya bagi perusahaan-perusahaan publik yang menggunakan pasar modal sebagai salah satu sumber pendanaannya. Investor selalu mengharapkan informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan. Keterlambatan publikasi laporan keuangan sangat merugikan investor karena dapat meningkatkan asimetri informasi, insider trading, dan memunculkan rumor yang mampu mempengaruhi keputusan pasar.

Hal ini juga diperkuat dengan peraturan yang ditetapkan oleh BAPEPAM mengenai penyampaian laporan keuangan. Setiap perusahaan go public yang telah tercatat pada BEI berkewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan secara berkala. Hal ini telah diatur pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No: 29/POJK.04/2016 mengenai laporan tahunan emiten atau perusahaan publik. Peraturan tersebut menyatakan bahwa setiap emiten atau perusahaan publik memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan termasuk laporan keuangan yang telah diaudit kepada otoritas jasa keuangan (OJK) paling lambat pada akhir bulan keempat atau 120 hari setelah tahun buku berakhir.

Rentang waktu antara tanggal tutup buku sampai pada tanggal pelaporan auditor independen sering disebut dengan audit report lag (Liwe, Manossoh, dan

Mawikere, 2018). Sedangkan menurut Permana, Nindito, Zakaria, (2020) audit report lag atau keterlambatan perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya masih dapat dijumpai pada beberapa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Terdapat banyak faktor yang diduga dapat berpengaruh terhadap *audit Report Lag* pada suatu perusahaan. Menurut penelitian - penelitian terdahulu seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Rifkiana Andiyanto, Rita Andini, Patricia Dhiana P (2017) mengatakan factor – factor yang mempengaruhi audit report lag adalah Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan. Selain itu berdasarkan hasil penelitian Dhita Alfiani dan Putri Nurmala (2020) factor yang mempengaruhi audit report lag adalah Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Kantor Akuntan Publik. Dan menurut Difa Niditia dan Dwi Ari Pertiwi (2021) mengatakan factor yang mempengaruhi audit report lag adalah Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Reputasi Auditor.

Faktor Pertama yang diduga berpengaruh terhadap audit report lag adalah Ukuran Perusahaan. Ukuran Perusahaan menurut Saputra, Irawan, Ginting (2020) Ukuran perusahaan merupakan tolak ukur yang menilai total aset suatu perusahaan. Hasil penelitian Mewa J.O. Menajang, Inggriani Elim, & Treesje Runtu (2019), Stephanie Deasy & Jamaludin Iskak (2021), menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit report lag. Sedangkan ditemukan hasil yang berbeda bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit report lag seperti pada penelitian Difa Niditia & Dwi Ari Pertiwi (2021), Fakhri Raditya

Permana, Marsellisa Nindito, & Adam Zakaria (2021), dan Dhita Alfiani & Putri Nurmala (2020).

Faktor kedua yang diduga berpengaruh terhadap *audit report lag* adalah *Profitabilitas*, *Profitabilitas* menurut Kasmir (2019, hlm. 196) adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Hasil penelitian Mewa J.O. Menajang, Inggriani Elim, & Treesje Runtu (2019), Stephanie Deasy & Jamaludin Iskak (2021), Fakhri Raditya Permana, Marsellisa Nindito, & Adam Zakaria (2021), Dhita Alfiani & Putri Nurmala (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap audit report lag. Sedangkan menurut hasil penelitian Difa Niditia & Dwi Ari Pertiwi (2021) dan Saputra, Irawan & Ginting (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit report lag.

Faktor ketiga yang diduga berpengaruh terhadap audit report lag adalah Solvabilitas. Solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang Kasmir (2019: 53). Hasil Penelitian Fakhri Raditya Permana, Marsellisa Nindito, & Adam Zakaria (2021), Rifkiana Andiyanto, Rita Andini, & Patricia Dhiana P. (2017), mengatakan bahwa Solvabilitas berpengaruh terhadap audit report lag. Sedangkan ditemukan hasil yang berbeda pada penelitian Mewa J.O. Menajang, Inggriani Elim, & Treesje Runtu (2019), Difa Niditia & Dwi Ari Pertiwi (2021) dan Stephanie Deasy & Jamaludin Iskak (2021) yang mengatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap audit report lag.

Faktor keempat yang diduga berpengaruh terhadap audit report lag adalah Reputasi KAP. Menurut Permatasari & Astuti (2019) Reputasi KAP dapat diartikan sebagai tolak ukur yang memperlihatkan kualitas audit. KAP yang memiliki reputasi dan nama yang baik akan cenderung tetap mempertahankan reputasinya dengan cara memberikan kualitas audit yang baik. De Angelo (1981) dalam Permatasari & Astuti (2019) menyatakan bahwa KAP besar memiliki motivasi agar menghindari segala sesuatu yang dapat menjatuhkan reputasinya. “Reputasi audit sangat menentukan kredibilitas (kualitas, kapabilitas, atau kekuatan untuk menimbulkan kepercayaan) suatu laporan keuangan”. Dalam Penelitian yang dilakukan oleh Dhita Alfiani & Putri Nurmala (2020) menunjukkan bahwa reputasi KAP berpengaruh terhadap audit report lag, akan tetapi berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Difa Niditia & Dwi Ari Pertiwi (2021) yang mengatakan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap audit report lag.

Berbagai penelitian tentang *audit report lag* yang telah banyak dilakukan peneliti terdahulu namun menghasilkan penemuan yang tidak konsisten. Keurgensian ketepatan waktu perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit dan tidak konsistennya hasil penelitian terkait audit report lag, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian kembali tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi audit report lag

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Deasy dan Iskak (2021) yang menganalisis pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Report Lag dalam perusahaan manufaktur

industri food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019, yang membedakan dengan penelitian sekarang adalah pada periode penelitian sekarang menggunakan periode 2019 - 2022 dan penambahan variable reputasi KAP.

Berdasarkan uraian diatas, sehingga judul pada penelitian ini adalah “Analisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan reputasi KAP terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Sektor Perusahaan Manufaktur Industri Food and Beverage yang Terdaftar di BEI tahun 2019 - 2022)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, terdapat *research gap* antara teori dan hasil penelitian terdahulu tentang pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan reputasi KAP terhadap *audit report lag* sehingga membutuhkan penelitian kembali untuk mengkaji mengenai fenomena tersebut.

Research gap atau inkonsistensi hasil penelitian terdahulu dapat dilihat dari hasil penelitian Mewa J.O. Menajang, Inggriani Elim, & Treesje Runtu (2019) yang menemukan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Sedangkan terdapat hasil yang berbeda pada penelitian Difa Niditia & Dwi Ari Pertiwi (2021) dalam penelitiannya menyebutkan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan pada *audit report lag*.

Berbagai faktor lain yang dapat mempengaruhi *audit report lag* juga telah banyak diteliti namun menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Contohnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Mewa J.O. Menajang, Inggriani Elim, & Treesje Runtu

(2019) membuktikan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*. Namun hasil penelitian oleh Difa Niditia & Dwi Ari Pertiwi (2021) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Selanjutnya untuk variable solvabilitas, dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Fakhri Raditya Permana, Marsellisa Nindito, & Adam Zakaria (2021) menunjukkan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Berbeda dengan hasil penelitian tersebut, hasil penelitian Difa Niditia & Dwi Ari Pertiwi (2021) menunjukkan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Sedangkan variable reputasi KAP memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag* seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Dhita Alfiani & Putri Nurmala (2020). Namun, ditemukan hal yang berbeda pada penelitian Difa Niditia & Dwi Ari Pertiwi (2021) yang menyebutkan bahwa reputasi KAP tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*.

Berdasarkan *research gap* tersebut, sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Bagaimana Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Reputasi KAP terhadap *audit report lag* ?”

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan penjabaran rumusan masalah penelitian diatas, maka peneliti menemukan beberapa pertanyaan yang akan diuraikan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* ?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* ?

3. Apakah Solvabilitas berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* ?
4. Apakah Reputasi KAP berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis dan melakukan uji empiris terhadap pertanyaan dalam penelitian ini, yakni:

1. Untuk melakukan analisa dan uji empiris mengenai Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*.
2. Untuk melakukan analisa dan uji empiris mengenai Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag*.
3. Untuk melakukan analisa dan uji empiris mengenai Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Report Lag*.
4. Untuk melakukan analisa dan uji empiris mengenai Pengaruh Reputasi KAP terhadap *Audit Report Lag*.

1.5 Manfaat Penelitian

Dilakukannya penelitian ini, diharapkan bisa memberi manfaat teoritis dan manfaat praktis seperti berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai wacana dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang akuntansi keuangan auditan.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai wacana dalam bahan masukan untuk Auditor dalam memenuhi kewajiban audit laporan keuangan dan dapat menyelesaikan laporan tepat waktu sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan oleh BAPEPAM-LK.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. *Grand Theory*

2.1.1. *Signaling Theory*

Teori yang relevan untuk digunakan sebagai pendekatan factor – factor yang diduga berpengaruh terhadap *audit report lag* seperti Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Komite audit, dan Profitabilitas adalah Teori Sinyal (*Signalling Theory*), yakni sebuah isyarat sebagai tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang mengetahui informasi lebih lengkap dan akurat mengenai internal perusahaan dan prospek perusahaan dimasa depan dari pada pihak investor. Menurut Brigham dan Houston (2013:184-186), signaling theory merupakan suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen menilai prosek perusahaan tersebut. Oleh sebab itu, seorang manajer memiliki kewajiban untuk memberikan sinyal tentang kondisi perusahaan kepada *stakeholder*. Seorang manager dapat memberikan sinyal tersebut melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti publikasi laporan keuangan. Publikasi laporan keuangan ini dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada pasar. Kemudian pelaku pasar yang sudah menerima informasi tersebut biasanya akan menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai suatu sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Sinyal yang diberikan manajemen perusahaan akan berpengaruh

terhadap pasar saham, khususnya harga saham perusahaan. Jika sinyal yang diberikan manajemen mengindikasikan kabar baik (*good news*), maka hal ini akan dapat meningkatkan harga saham perusahaan. Akan tetapi jika sinyal yang diberikan oleh manajemen mengindikasikan kabar buruk (*bad news*), maka akan dapat mengakibatkan penurunan harga saham perusahaan. Apabila perusahaan tepat waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan, maka hal ini biasanya mengindikasikan *good news*. Namun sebaliknya, apabila tidak tepat waktu maka biasanya mengindikasikan suatu *bad news*.

Melalui perluasan pengungkapan informasi dapat memberikan sinyal yang lebih banyak kepada publik mengenai kondisi perusahaan. Craven dan Marston (1999) menyatakan, jika perusahaan dalam suatu industri gagal untuk mengikuti praktek-praktek pengungkapan dari perusahaan lain, maka mungkin perusahaan tersebut menyembunyikan berita buruk. Manfaat utama teori ini adalah akurasi dan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan ke publik. Sinyal dari perusahaan akan adanya informasi yang bermanfaat dalam kebutuhan untuk pembuatan keputusan dari investor. Semakin panjang *audit report lag* menyebabkan ketidakpastian pergerakan harga saham. Lamanya *audit report lag* dapat diartikan para calon investor bahwa perusahaan memiliki *bad news* sehingga tidak segera mempublikasikan laporan keuangannya, yang kemudian akan berakibat pada penurunan harga saham perusahaan.

2.1.2. Agency Theory

Teori keagenan merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara *agent* (pihak manajemen perusahaan) dengan *principal* (pemilik perusahaan/pemegang

saham). Jensen dan Meckling (1976) mengungkapkan bahwa hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan jasa, kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan bagi perusahaan, maka pada saat itulah hubungan keagenan muncul.

Masalah keagenan dapat terjadi karena adanya asimetri informasi (*asymmetric information*) antara pihak pemegang saham dan pihak manajemen perusahaan. Situasi asimetri informasi timbul ketika pihak manajemen perusahaan (*agent*) memiliki informasi lebih banyak dan memadai mengenai kinerja dan kontribusi pada hasil aktual perusahaan. Sebaliknya pihak pemegang saham (*principal*) karena bukan sebagai pelaksana aktif perusahaan, maka *principal* tidak dapat mengetahui secara pasti informasi mengenai kinerja perusahaan tersebut.

Ketepatan waktu adalah kualitas yang berkaitan dengan ketersediaan informasi pada saat dibutuhkan. Waktu antara tanggal laporan keuangan dan laporan audit mencerminkan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan akan dapat menurunkan potensi asimetri informasi.

Menurut Sakti Tunggal Imbalo Siregar (2019), untuk mengatasi masalah hubungan keagenan diperlukan adanya suatu kontrak yang di dalamnya berkaitan tentang pihak *principal* memerintah orang lain yakni auditor independen untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal* dan memberi masukan untuk membuat keputusan yang terbaik bagi *principal*. Dalam kaitannya dengan *audit delay*, pihak pemegang saham (*principal*) dapat meminta auditor untuk mempercepat proses audit atau memeriksa lebih lanjut item yang diminta sehingga akan mempengaruhi lamanya

penyelesaian audit. Auditor dapat menilai kinerja manajemen dan menilai apakah informasi yang disajikan manajemen sudah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Selain itu, auditor juga dapat mengetahui kemungkinan besar kecilnya penyimpangan atau kecurangan yang dilakukan sehingga auditor dapat memberikan perlakuan yang berbeda.

2.2 Variabel – variabel Penelitian

2.2.1 *Audit Report Lag*

Menurut (Liwe, Manossoh, dan Mawikere 2018 dalam Mewa, Elim & Runtu 2019) menyatakan bahwa audit report lag adalah periode penyelesaian audit dimulai dari tanggal penutupan buku perusahaan sampai tanggal yang tercantum dalam laporan audit. Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal laporan audit independen mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor. Semakin panjang suatu audit report lag, maka akan memberikan dampak negatif. Lamanya waktu penyelesaian proses audit (audit report lag) akan mempengaruhi ketepatan waktu dalam publikasi informasi laporan keuangan audit. Keterlambatan dalam publikasi informasi laporan keuangan akan berdampak pada tingkat ketidakpastian keputusan yang didasarkan pada informasi yang dipublikasikan.

Rumus Audit Report Lag

$$\text{Audit Report Lag} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

Ketepatan waktu dalam penyajian laporan keuangan auditan merupakan hal yang sangat penting terutama bagi perusahaan go public yang menggunakan pasar modal sebagai salah satu sumber pendanaan guna peningkatan harga pasar saham. Keterlambatan perusahaan dalam penyajian laporan keuangan auditan juga dapat diartikan oleh investor sebagai bad news bagi perusahaan itu sendiri, karena keterlambatan penyampaian informasi dapat menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal. Sementara di satu sisi, publik khususnya investor menuntut auditor untuk dapat menyelesaikan laporan audit secara tepat waktu. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan NOMOR 29/POJK.04/2016 Pasal 7 (1) menyatakan bahwa emiten atau perusahaan public wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat atau 120 hari setelah tahun buku berakhir.

2.2.2 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala untuk menentukan besar kecilnya suatu entitas perusahaan yang dapat dinyatakan melalui total aset, total pendapatan, total penjualan dalam satu tahun, nilai pasar saham, dan sebagainya yang menggambarkan kekayaan perusahaan (Clarisa & Pangarepan, 2019). Perusahaan dengan skala yang besar memiliki aktivitas yang lebih luas, volume aktivitas bertambah, kuantitas transaksi dalam perusahaan semakin tinggi sehingga kompleksitas transaksi meningkat. Oleh karena itu, sampel dan bukti yang harus diperoleh auditor juga semakin banyak agar bisa mewakili populasi tersebut. Dengan demikian prosedur audit yang harus dilakukan oleh auditor lebih banyak

untuk mengumpulkan sampel dan bukti audit sehingga risiko perusahaan mengalami audit report lag cenderung lebih tinggi. Rumus yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan yaitu.

2.2.3 Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu selama periode tertentu. Tinggi rendahnya nilai rasio profitabilitas menggambarkan tingkat efektivitas kinerja manajemen pada kegiatan operasional perusahaan. Apabila nilai profitabilitas

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Aset})$$

tinggi, hal ini menandakan kinerja manajemen yang baik, yang berarti merupakan sebuah kabar baik (good news) bagi para pemegang saham. Adanya kabar baik (good news) ini tentunya akan berpengaruh terhadap audit report lag yang semakin singkat, karena perusahaan tidak akan menunda laporan keuangannya tersebut. Sebaliknya, apabila nilai profitabilitas menunjukkan skala rendah, manajemen cenderung akan meminta auditor untuk menjadwalkan proses audit lebih lama dari biasanya karena kerugian merupakan berita buruk (bad news) dan kemudian auditor akan bekerja lebih hati – hati dalam melakukan proses audit dalam merespon kerugian yang dialami perusahaan.

Menurut (Artaningrum et. al. 2017 dalam Nur Aidah 2022) profitabilitas adalah hasil atau laba bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan yang diambil oleh

manajemen perusahaan, serta dapat memberi jawaban akhir tentang efektivitas pengelolaan perusahaan. Dasar pemikiran bahwa tingkat keuntungan dipakai sebagai suatu cara untuk menilai keberhasilan efektivitas perusahaan, tentu saja berkaitan dengan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan perusahaan yang telah dijalankan dalam periode berjalan.

Riset ini menggunakan penghitungan profitabilitas dengan mengukur rasio *Return On Assets*, yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan tingkat asset tertentu. Tolak ukur tingkat profitabilitas dengan pengukuran *Return On Assets Ratio* (ROA) diperoleh dengan persamaan berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

2.2.4 Solvabilitas

Solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang Kasmir (2019: 153).

Rasio solvabilitas yang digunakan pada penelitian ini adalah debt to assets. *Debt to Asset Ratio* menunjukkan perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Artinya seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang (Kasmir, 2019: 158).

$$\text{DTA} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Debt assets Ratio ini berfungsi untuk mengetahui seberapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibiayai menggunakan hutang atau seberapa bagian dari aktiva yang dipergunakan untuk menjamin hutang.

Apabila rasio debt to total asset atau financial leverage tinggi, maka hal ini mencerminkan tingginya resiko perusahaan. Debt total asset yang tinggi merupakan berita buruk (bad news), sehingga pihak manajemen cenderung akan menunda penyampaian laporan keuangan. Penundaan penyampaian laporan keuangan dilakukan karena waktu yang ada digunakan untuk menekan debt to total asset serendah-rendahnya. Sejalan dengan penelitian (Liwe 2018 dalam aidah 2022), yang menemukan bukti empiris bahwa berita buruk (bad news) cenderung terlambat dilaporkan. Perusahaan yang memiliki rasio debt total asset yang tinggi akan cenderung memiliki rentang waktu penyajian laporan keuangan yang lebih lama.

2.2.5 Reputasi KAP

Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan badan usaha yang memberikan layanan jasa yang dilakukan oleh akuntan publik. Badan usaha ini harus mendapatkan izin dari Menteri Keuangan agar dapat menjalankan kegiatannya. KAP yang ada di dunia ini terbagi menjadi KAP big four dan non big four. KAP yang mendapat predikat big four yaitu Price Waterhouse Coopers (PwC), Ernst & Young (EY atau E&Y), Deloitte Touche Tohmatsu (Deloitte) dan KPMG. Selain KAP tersebut, maka mendapatkan predikat KAP non big four. Perusahaan besar cenderung memilih KAP big four karena berkaitan dengan kualitas auditnya.

Perusahaan percaya bahwa kualitas audit yang diberikan oleh KAP big four lebih baik, karena ketika perusahaan diaudit oleh KAP big four dapat meningkatkan reputasi perusahaan. Selain itu juga akan menambah keyakinan para pengguna laporan keuangan mengenai hasil audit yang diberikan, karena diaudit oleh KAP big four.

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang *audit report lag* dan faktor – faktor yang mempengaruhinya pernah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Hasil penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

2.3.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Report Lag

Tabel 2.1
Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*

No.	Peneliti & Tahun	Sampel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	Mewa J.O. Menajang, Inggriani Elim, & Treesje Runtu (2019)	Perusahaan Property dan Real Estate di BEI tahun 2013-2017	Regresi berganda	Size tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>
2.	Stephanie Deasy & Jamaludin Iskak (2021)	Perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2017-2019	Regresi berganda	Size tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>
3.	Saputra, Irawan & Ginting (2020)	perusahaan jasa yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada	Regresi logistik	Size berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>

		tahun 2016-2018.		
4.	Difa Niditia & Dwi Ari Pertiwi (2021)	Perusahaan Perbankan di BEI tahun 2017-2018	Regresi berganda	<i>Size</i> berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>
5.	Fakhri Raditya Permana, Marsellisa Nindito, & Adam Zakaria (2021)	Perusahaan Pertambangan di BEI tahun 2017-2019	Regresi data panel	<i>Size</i> berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>
6.	Dhita Alfiani & Putri Nurmala (2020)	Perusahaan Property dan Real Estate di BEI tahun 2013-2017	Regresi berganda	<i>Size</i> berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>

2.3.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Report Lag

Tabel 2.2
Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag*

No.	Peneliti & Tahun	Sampel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	Mewa J.O. Menajang, Inggriani Elim, & Treesje Runtu (2019)	Perusahaan Property dan Real Estate di BEI tahun 2013-2017	Regresi berganda	Profitabilitas berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>
2.	Stephanie Deasy & Jamaludin Iskak (2021)	Perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2017-2019	Regresi berganda	Profitabilitas berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>
3.	Fakhri Raditya Permana, Marsellisa Nindito, & Adam Zakaria (2021)	Perusahaan Pertambangan di BEI tahun 2017-2019	Regresi data panel	Profitabilitas berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>

4.	Dhita Alfiani & Putri Nurmala (2020)	Perusahaan Property dan Real Estate di BEI tahun 2013-2017	Regresi berganda	Profitabilitas berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>
5.	Difa Niditia & Dwi Ari Pertiwi (2021)	Perusahaan Perbankan di BEI tahun 2017-2018	Regresi berganda	Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>
6.	Saputra, Irawan & Ginting (2020)	perusahaan jasa yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018.	Regresi logistik	Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>

2.3.3 Pengaruh Solvabilitas terhadap Audit Report Lag

Tabel 2.3
Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Report Lag*

No.	Peneliti & Tahun	Sampel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	Fakhri Raditya Permana, Marsellisa Nindito, & Adam Zakaria (2021)	Perusahaan Pertambangan di BEI tahun 2017-2019	Regresi data panel	Solvabilitas berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>
2.	Mewa J.O. Menajang, Inggriani Elim, & Treesje Runtu (2019)	Perusahaan Property dan Real Estate di BEI tahun 2013-2017	Regresi berganda	Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>

3.	Difa Niditia & Dwi Ari Pertiwi (2021)	Perusahaan Perbankan di BEI tahun 2017-2018	Regresi berganda	Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>
4.	Stephanie Deasy & Jamaludin Iskak (2021)	Perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2017-2019	Regresi berganda	Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>
5.	Dhita Alfiani & Putri Nurmala (2020)	Perusahaan Property dan Real Estate di BEI tahun 2013-2017	Regresi berganda	Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>

2.3.4 Pengaruh Reputasi KAP terhadap Audit Report Lag

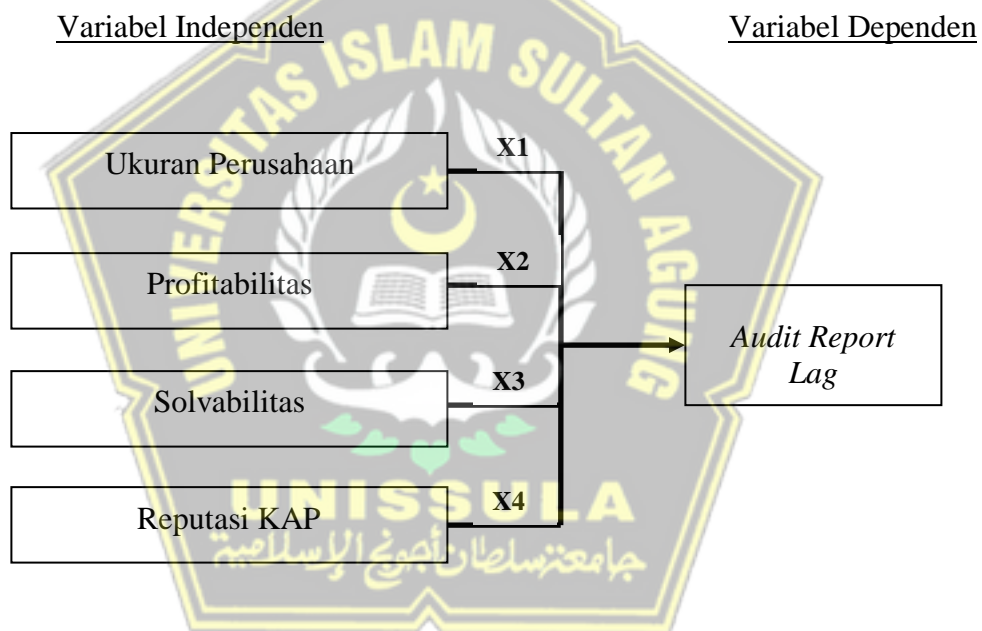
Tabel 2.4
Pengaruh Reputasi KAP terhadap *Audit Report Lag*

No.	Peneliti & Tahun	Sampel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	Dhita Alfiani & Putri Nurmala (2020)	Perusahaan Property dan Real Estate di BEI tahun 2013-2017	Regresi berganda	Reputasi KAP berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>
2.	Difa Niditia & Dwi Ari Pertiwi (2021)	Perusahaan Perbankan di BEI tahun 2017-2018	Regresi berganda	Reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>

2.4 Kerangka Pikir dan Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Kerangka Pemikiran

Skema kerangka pemikiran pada penelitian tentang “Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Reputasi KAP terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Manufaktur *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI periode 20190 - 2022” adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

Faktor yang mempengaruhi *audit report lag* antara lain yaitu; ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan reputasi KAP. nilai yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan dengan skala besar memiliki audit

internal yang baik untuk mengurangi *audit report lag* sehingga akan menyebabkan hubungan negatif terhadap *audit report lag*.

Profitabilitas adalah Teori sinyal memberikan gambaran tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal- sinyal bagi para pengguna laporan keuangan. Sinyal ataupun informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan komponen penting bagi para investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan.

Rasio leverage atau solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansial perusahaan tersebut. Rasio leverage yang umum digunakan ada dua yaitu debt to total aset dan debt to total equity. Penelitian ini menggunakan debt to total aset untuk melihat pengaruh leverage atau solvabilitas terhadap audit report lag. Debt To Equity Ratio menggambarkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki.

Reputasi KAP dapat diartikan sebagai tolak ukur yang memperlihatkan kualitas audit. KAP yang memiliki reputasi dan nama yang baik akan cenderung tetap mempertahankan reputasinya dengan cara memberikan kualitas audit yang baik.

2.4.2 Pengembangan Hipotesis

2.4.2.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*

Ukuran dalam sebuah perusahaan merupakan sketsa besar kecilnya perusahaan yang ditentukan dari ukuran nominal seperti jumlah kekayaan dan total penjualan perusahaan dalam suatu periode akuntansi. Mengukur ukuran sebuah perusahaan dapat dilakukan dengan melihat nilai aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar

ukuran suatu perusahaan, maka semakin banyak pula transaksi yang dilakukan oleh perusahaan. Sebaliknya, perusahaan level menengah dan kecil, tentu memiliki transaksi yang lebih sedikit dibandingkan dengan perusahaan berukuran besar. Hal inilah yang menggambarkan bagaimana audit report lag dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, karena tentu upaya yang dikerahkan akan berbeda dari setiap perusahaan. Adapun beberapa faktor lain yang dapat memengaruhi, seperti manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung memberikan insentif untuk mengurangi dampak audit report lag karena biasanya perusahaan tersebut dipantau oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitianG Dari Uraian diatas, maka hipotesis yang diuji adalah

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh negative dan signifikan terhadap audit report lag.

2.4.2.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag*

Profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap keterlambatan audit yang dapat menyebabkan perusahaan terlambat di dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Hal ini dikarenakan informasi laba dapat memberikan dampak pada harga saham dan indikator lainnya dan ada kecenderungan perusahaan lebih cepat melaporkan laba (good news) daripada rugi (bad news).

Profitabilitas dapat diukur menggunakan Return on Assets (ROA), yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Jika perusahaan menghasilkan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi maka *audit report lag* akan lebih pendek dibandingkan perusahaan dengan tingkat

profitabilitas yang lebih rendah. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi tidak akan menunda mempublikasikan laporan keuangannya, sebab hal tersebut merupakan kabar baik yang secepatnya harus disampaikan kepada publik. Sementara profitabilitas rendah, auditor cenderung lebih hati-hati dalam melakukan proses pengauditan yang mengakibatkan terjadinya kemunduran laporan keuangan. Sedangkan apabila perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah atau cenderung rugi akan menunda publikasi laporan keuangannya karena kerugian merupakan kabar buruk yang akan berdampak negatif pada perusahaan seperti penurunan permintaan akan saham yang diterbitkan.

Penelitian yang dilakukan Saputra, Irawan & Ginting (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas punya pengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Berdasarkan pendapat di atas maka profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*.

H2: Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit report lag.

2.4.2.3 Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Report Lag*

Semakin tinggi tingkat solvabilitas, semakin besar rentang audit tertunda. Tingginya tingkat solvabilitas mencerminkan tingginya risiko finansial, yang menandakan bahwa perusahaan tersebut mengalami kesulitan dalam keuangan, sehingga memperlambat penyajian laporan keuangan dan terjadinya penundaan audit yang lama. Perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang tidak sehat, cenderung biasanya dapat melakukan kesalahan manajemen dan kecurangan (fraud). Solvabilitas dapat diukur dengan menghitung rasio debt to total asset dengan membandingkan antara jumlah aset (total asset) dengan jumlah utang (baik jangka pendek ataupun

jangka panjang). Rasio ini digunakan untuk mengetahui sejauh apa utang perusahaan dapat ditutupi oleh aset yang dimiliki serta mengindikasikan tingkat kesehatan perusahaan. Nilai rasio debt to total asset yang tinggi menunjukkan bahwa risiko yang dimiliki oleh perusahaan juga tinggi dan dapat mengakibatkan audit report lag terjadi karena perusahaan cenderung tidak ingin menunjukkan hal tersebut kepada publik. Sebaliknya, nilai debt to total asset yang rendah menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan sedang baik dan perusahaan cenderung ingin menunjukkan hal ini kepada publik sehingga audit report lag dapat terhindar.

Dalam penelitian (Fakhri Raditya Permana, Marsellisa Nindito, & Adam Zakaria 2021) berpendapat bahwa Prosentase yang tinggi dari utang terhadap total aset akan membawa pengaruh solvabilitas yang terkait dengan masalah kelangsungan hidup sebuah perusahaan, sehingga perlu adanya upaya yang lebih dalam melakukan pengauditan. Semakin tinggi prosentase dari utang, maka akan tinggi pula dampak dan risiko keuangannya. Berdasarkan pendapat diatas maka solvabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*.

H3 : Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Audit Report Lag*

2.4.2.4 Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit Report Lag*

Kantor Akuntan Publik adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan perundangundangan yang berusaha dibidang pemberian jasa profesional dalam praktik akuntan publik. Suatu kantor akuntan publik yang sudah cukup besar dapat dibagi menurut jasa yang diberikan Untuk meningkatkan kredibilitas penyajian laporan keuangan tersebut menggunakan jasa kantor akuntan

publik yang memiliki reputasi baik yang dikenal dengan sebutan the big four yaitu merupakan empat kantor akuntan berskala besar saat ini yang menangani sebagian besar audit bagi perusahaan.

Perusahaan yang memiliki reputasi baik akan cenderung memiliki audit delay yang lebih pendek. Penelitian yang dilakukan oleh Dhita Alfiani & Putri Nurmala (2020) berpendapat bahwa reputasi KAP berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Berdasarkan pendapat diatas maka reputasi KAP berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.

H4 : Reputasi Kantor Akuntan Publik berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Audit Report Lag*.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif karena penelitian ini menekankan pada pengujian teori melalui variable penelitian berbentuk angka serta melakukan analisis data statistic dari data – data yang didapatkan. Sedangkan berdasarkan pada metode penelitiannya, jenis penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif, yaitu meneliti peristiwa yang telah terjadi dengan cara merunut peristiwa tersebut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya peristiwa tersebut.

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan elemen dan unit penelitian yang memiliki karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Sektor Perusahaan Manufaktur Industri Food and Beverage yang terdaftar di BEI.

3.2.2. Sampel

Sampel diartikan sebagai bagian kecil dari jumlah dan karakteristik tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Sampel pada penelitian ini merupakan Sektor Perusahaan Manufaktur Industri Food and Beverage yang ada di Indonesia pada

periode 2019 – 2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *purpose sampling*.

Kriteria sample bank syariah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan Manufaktur industri Food and Beverages yang menyajikan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode penelitian serta memiliki data dan informasi lengkap yang dapat digunakan dalam penelitian ini selama periode 2019 - 2022.
2. Perusahaan Manufaktur industri Food and Beverages yang telah mempublikasikan laporan keuangan dan atau laporan tahunan yang telah di audit oleh auditor independen pada periode penelitian dan dinyatakan dalam Rupiah.
3. Laporan berisi data dan informasi yang dapat digunakan dalam penelitian serta variabel lain yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

3.3.Sumber dan Jenis Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian sekunder karena peneliti tidak melakukan observasi secara langsung, tetapi hanya mengambil data yang telah diolah dan disajikan oleh pihak lain. Data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan laporan tahunan bank syariah yang ada di Indonesia pada periode 2019 – 2022 dengan sumbernya yang berasal dari website resmi Bursa Efek Indonesia.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi pustaka dan dokumentasi. Pada metode studi pustaka, pengumpulan data dilakukan dengan melaksanakan telaah pustaka, mengkaji berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Sedangkan metode dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan cara mengambil data dari catatan dan pengamatan langsung yang sesuai dengan masalah yang diteliti.

3.5. Variabel dan Indikator

3.5.1 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah jenis variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain, dalam penelitian ini variabel dependen adalah *Audit Report Lag*.

3.5.1.1 *Audit Report Lag* (Y)

Menurut (Liwe, Manossoh, dan Mawikere 2018 dalam Mewa, Elim & Runtu 2019) menyatakan bahwa *audit report lag* adalah periode penyelesaian audit dimulai dari tanggal penutupan buku perusahaan sampai tanggal yang tercantum dalam laporan audit.. Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal laporan audit independen mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor. Semakin panjang suatu *audit report lag*, maka akan memberikan dampak negatif. Lamanya waktu penyelesaian proses audit (*audit report lag*) akan mempengaruhi ketepatan waktu dalam publikasi informasi laporan keuangan audit. Keterlambatan dalam publikasi informasi

laporan keuangan akan berdampak pada tingkat ketidakpastian keputusan yang didasarkan pada informasi yang dipublikasikan.

3.5.2 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain (variabel terikat/dependen). Dalam penelitian ini variabel bebas (*independent variable*) adalah Ukuran Perusahaan (X1), Profitabilitas (X2), Solvabilitas (X3), dan Ukuran KAP (X4).

3.5.2.1 Ukuran Perusahaan (X1)

Ukuran perusahaan merupakan skala untuk menentukan besar kecilnya suatu entitas perusahaan yang dapat dinyatakan melalui total aset, total pendapatan, total

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{Total Aset})$$

penjualan dalam satu tahun, nilai pasar saham, dan sebagainya yang menggambarkan kekayaan perusahaan (Clarisa & Pangarepan, 2019). Perusahaan dengan skala yang besar memiliki aktivitas yang lebih luas, volume aktivitas bertambah, kuantitas transaksi dalam perusahaan semakin tinggi sehingga kompleksitas transaksi meningkat. Oleh karena itu, sampel dan bukti yang harus diperoleh auditor juga semakin banyak agar bisa mewakili populasi tersebut. Dengan demikian prosedur audit yang harus dilakukan oleh auditor lebih banyak untuk mengumpulkan sampel dan bukti audit sehingga risiko perusahaan mengalami audit delay cenderung lebih tinggi. Rumus yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan yaitu :

3.5.2.2 Profitabilitas (X2)

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu selama periode tertentu. Tinggi rendahnya nilai rasio profitabilitas menggambarkan tingkat efektivitas kinerja manajemen pada kegiatan operasional perusahaan. Apabila nilai profitabilitas tinggi, hal ini menandakan kinerja manajemen yang baik, yang berarti merupakan sebuah kabar baik (good news) bagi para pemegang saham. Adanya kabar baik (good news) ini tentunya akan berpengaruh terhadap audit delay yang semakin singkat, karena perusahaan tidak akan menunda laporan keuangannya tersebut. Sebaliknya, apabila nilai profitabilitas menunjukkan skala rendah, manajemen cenderung akan meminta auditor untuk menjadwalkan proses audit lebih lama dari biasanya karena kerugian merupakan berita buruk (bad news) dan kemudian auditor akan bekerja lebih hati – hati dalam melakukan proses audit dalam merespon kerugian yang dialami perusahaan.

Menurut (Artaningrum et. al. 2017 dalam Nur Aidah 2022) profitabilitas adalah hasil atau laba bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan, serta dapat memberi jawaban akhir tentang efektivitas pengelolaan perusahaan. Dasar pemikiran bahwa tingkat keuntungan dipakai sebagai suatu cara untuk menilai keberhasilan efektivitas perusahaan, tentu saja berkaitan dengan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan perusahaan yang telah dijalankan dalam periode berjalan.

Riset ini menggunakan penghitungan profitabilitas dengan mengukur rasio *Return On Assets*, yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan tingkat asset tertentu. Tolak ukur tingkat profitabilitas dengan pengukuran *Return On Assets Ratio* (ROA) diperoleh dengan persamaan berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

3.5.2.3 Solvabilitas (X3)

Solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang Kasmir (2019: 153).

Rasio solvabilitas yang digunakan pada penelitian ini adalah debt to assets. *Debt to Asset Ratio* menunjukkan perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Artinya seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang (Kasmir, 2019: 158).

$$\text{DTA} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Debt assets Ratio ini berfungsi untuk mengetahui seberapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibiayai menggunakan hutang atau seberapa bagian dari aktiva yang dipergunakan untuk menjamin hutang.

Apabila rasio debt to total asset atau financial leverage tinggi, maka hal ini mencerminkan tingginya resiko perusahaan. Debt total asset yang tinggi merupakan berita buruk (bad news), sehingga pihak manajemen cenderung akan menunda penyampaian laporan keuangan. Penundaan penyampaian laporan

keuangan dilakukan karena waktu yang ada digunakan untuk menekan debt to total asset serendah-rendahnya. Sejalan dengan penelitian (Liwe 2018 dalam aidah 2022), yang menemukan bukti empiris bahwa berita buruk (bad news) cenderung terlambat dilaporkan. Perusahaan yang memiliki rasio debt total asset yang tinggi akan cenderung memiliki rentang waktu penyajian laporan keuangan yang lebih lama.

3.5.2.4 Reputasi KAP (X4)

Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan badan usaha yang memberikan layanan jasa yang dilakukan oleh akuntan publik. Badan usaha ini harus mendapatkan izin dari Menteri Keuangan agar dapat menjalankan kegiatannya. KAP yang ada di dunia ini terbagi menjadi KAP big four dan non big four. KAP yang mendapat predikat big four yaitu Price Waterhouse Coopers (PwC), Ernst & Young (EY atau E&Y), Deloitte Touche Tohmatsu (Deloitte) dan KPMG. Selain KAP tersebut, maka mendapatkan predikat KAP non big four. Perusahaan besar cenderung memilih KAP big four karena berkaitan dengan kualitas auditnya. Perusahaan percaya bahwa kualitas audit yang diberikan oleh KAP big four lebih baik, karena ketika perusahaan diaudit oleh KAP big four dapat meningkatkan reputasi perusahaan. Selain itu juga akan menambah keyakinan para pengguna laporan keuangan mengenai hasil audit yang diberikan, karena diaudit oleh KAP big four.

3.6 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan software SPSS versi 26 dalam pengolahan data penelitian.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Ghozali (2018) menjelaskan bahwa analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata – rata (*mean*), varian, maksimum, minimum, *sum*, *average*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness*. Pengujian deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk memberikan gambaran dari sebuah informasi agar informasi tersebut lebih mudah dipahami.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah model regresi yang diperoleh dapat menghasilkan estimator linier yang baik, maka diperlukan uji asumsi klasik, hal ini dilakukan supaya data sampel yang diolah benar – benar bisa mewakili populasi secara menyeluruh. Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini adalah pengujian sebagai berikut:

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah residual dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak (Ghozali, 2018:161). Hal ini diperlukan karena model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Ghozali (2018:161) menyebutkan untuk menguji normalitas residual melalui dua cara, yaitu melalui analisis grafik dan analisis statistic (uji *skewness* dan uji statistic non-parametik *Kolmogorov-Smirnov*).

Penelitian ini menggunakan uji statistic non-parametik *Kolmogorov-Smirnov*, dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Apabila hasil signifikan $>0,05$ maka data terdistribusi normal.
- b. Apabila hasil signifikan $<0,05$ maka data terdistribusi tidak normal.

3.6.2.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018:107), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variable independen dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah apabila dalam model regresi tidak terjadi korelasi antar variable independen atau variable independen bersifat ortogonal. Multikolinearitas dapat dideteksi dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai VIF <10 dengan nilai *tolerance* $\geq 0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas.
- b. Apabila nilai VIF >10 dengan nilai *tolerance* $<0,10$ maka terjadi multikolinearitas.

3.6.2.3 Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi menurut Ghozali (2018:111) adalah untuk menguji apakah terdapat korelasi antara residual pada periode tertentu dengan residual pada periode sebelumnya dalam model regresi linear. Jika ditemukan adanya korelasi, hal ini disebut masalah autokorelasi yang terjadi karena terdapat residual data observasi yang saling berkaitan. Sedangkan model regresi yang baik merupakan

model regresi yang tidak ditemukan autokorelasi di dalamnya. Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan pengujian statistik *Durbin-Watson* (DW-test), kriteria tidak terjadi autokorelasi dalam suatu model regresi adalah apabila $du < DW < 4-du$.

3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2018:137) menyatakan tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi. Jika terjadi kesamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi dapat dikatakan baik adalah model yang homoskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas menurut (Ghozali, 2018:138-144) adalah dengan melihat Grafik Plot, Uji Park, Uji *White*, dan Uji Glejser. Penelitian ini uji heteroskedastisitas akan dilakukan melalui uji glejser, yaitu dengan meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Apabila variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel independen, maka ada dapat diindikasikan terjadi heteroskedastisitas.

3.6.3 Analisis Regresi Linier

3.6.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Sekaran dan Bougie (2017:138-139) menyatakan analisis regresi linier berganda adalah teknik analisis yang digunakan ketika terdapat lebih dari satu variable

independen yang dihipotesiskan berpengaruh terhadap satu variable dependen. Sedangkan Ghozali (2018:96) menyebutkan, selain mengukur kekuatan hubungan dua atau lebih variable, analisis regresi bertujuan untuk menunjukkan arah hubungan antara variable independen dengan variable dependennya.

Model regresi linier berganda penelitian dirumuskan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{ SIZE} + \beta_2 \text{ PROF} + \beta_3 \text{ SOLV} + \beta_4 \text{ RKAP} + \epsilon$$

Keterangan :

Y = *Audit Report Lag*

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

SIZE = Ukuran Perusahaan

PROF = Profitabilitas

SOLV = Solvabilitas

RKAP = Reputasi KAP

ϵ = *Error*

3.6.3.2 Uji Keباikan Model (*Goodness Fit*)

3.6.3.2.1 Uji Statistik F

Ghozali (2018:98) menyebutkan tujuan uji statistik F adalah untuk menguji apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.

Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $F < 0,05$, artinya model regresi adalah layak untuk penelitian (signifikan).
- b. Jika nilai signifikansi $F > 0,05$, artinya model regresi adalah tidak layak untuk penelitian (tidak signifikan).

3.6.3.2.2 Uji Koefisien Determinasi

Tujuan uji koefisien determinasi (*Adjusted R2*) menurut Ghozali (2018:97) adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variable dependennya. Nilai dari koefisien determinasi (R^2) adalah diantara nol (0) dan satu (1), dimana semakin kecil nilainya berarti kemampuan variable - variable independen dalam menjelaskan variable dependennya sangat terbatas. Sebaliknya, jika koefisien semakin besar (mendekati 1), maka dapat dikatakan bahwa variable – variable independen mampu memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan.

3.6.3.3 Pengujian Hipotesis (Uji t)

Menurut Ghozali (2018:98-99) uji t digunakan untuk mengetahui seberapa signifikan pengaruh masing-masing variabel independen (ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, reputasi KAP) terhadap variabel dependen (*audit report*

lag). Pengujian tingkat signifikan dengan $\alpha = 0,05$ atau 5% dan hipotesa konseptual dari uji t menggunakan persamaan sebagai berikut:

- a) $H_0: \beta \geq 0$, artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.
 $H_{a1}: \beta < 0$, artinya ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap *audit report lag*
- b) $H_0: \beta \leq 0$, artinya profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.
 $H_{a2}: \beta < 0$, artinya profitabilitas berpengaruh negative terhadap *audit report lag*.
- c) $H_0: \beta \geq 0$, artinya solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.
 $H_{a3}: \beta > 0$, artinya solvabilitas audit berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.
- d) $H_0: \beta \geq 0$, artinya reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.
 $H_{a4}: \beta < 0$, artinya reputasi KAP berpengaruh negative terhadap *audit report lag*.

Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1) Hipotesis Positif

- a) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak, H_a diterima.
- b) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima, H_a ditolak.

2) Hipotesis Negatif

- a) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima, H_a ditolak.
- b) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak, H_a diterima.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Sampel

Populasi dalam penelitian adalah perusahaan manufaktur industri food and beverage yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022, yakni sebanyak 26 perusahaan.

Penentuan sampel berdasarkan pertimbangan kriteria sebagai berikut :

Tabel 4.1
Penentuan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan Manufaktur industri Food and Beverages yang menyajikan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode penelitian serta memiliki data dan informasi lengkap yang dapat digunakan dalam penelitian ini selama periode 2019 – 2022	26
2.	Perusahaan Manufaktur industri Food and Beverages yang telah mempublikasikan laporan keuangan dan atau laporan tahunan yang telah di audit oleh auditor independen pada periode penelitian dan dinyatakan dalam Rupiah	26
3.	Laporan berisi data dan informasi yang dapat digunakan dalam penelitian serta variabel lain yang dibutuhkan dalam penelitian ini	26
4.	Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel	26
5.	Total Sampel (26 x 4 tahun)	104

Bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 104

4.2 Metode Analisis Data

4.2.1 Analisis Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif akan menggambarkan nilai minimum, nilai maksimum, mean dan standar deviasi dari data variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, ukuran KAP dan audit report lag. Hasil pengujian statistik deskriptif dapat diketahui pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2
Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SIZE	104	22.64	32.83	28.4211	1.78252
ROA	104	-1.37	8.30	.1351	.82977
DTA	104	.07	8.21	.5334	.81914
REPUTASI	104	.00	1.00	.2692	.44571
LAG	104	55.00	178.00	97.6154	26.10520
Valid N (listwise)	104				

Sumber : Data sekunder yang diolah (2023)

1. Ukuran Perusahaan

Berdasarkan hasil uji untuk variabel ukuran perusahaan diperoleh nilai terkecil (minimum) sebesar 22,64 dan nilai terbesar (maximum) 32,83 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 28,4211 dan nilai standar deviasi sebesar 1,78252. Dari nilai rata-rata dapat digambarkan bahwa besarnya aset yang dimiliki perusahaan manufaktur industri food and beverage yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022

cukup besar. Nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi menunjukkan tidak adanya penyimpangan data pada variabel ukuran perusahaan.

2. Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji untuk variabel profitabilitas yang dihitung dengan menggunakan return on asset (ROA) diperoleh nilai terkecil (minimum) sebesar -1,37 dan nilai terbesar (maximum) 8,30 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,1351 dan nilai standar deviasi sebesar 0,82977. Dari nilai rata-rata dapat digambarkan bahwa laba yang diperoleh perusahaan manufaktur industri food and beverage yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022 adalah sebesar 13,51% dari keseluruhan aset yang dimiliki.

3. Solvabilitas

Berdasarkan hasil uji untuk variabel solvabilitas yang dihitung dengan Debt to Asset Ratio diperoleh nilai terkecil sebesar (minimum) 0,07 dan nilai terbesar 8,21 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar (maximum) 0,5334 dan nilai standar deviasi sebesar 0,81914. Dari nilai rata-rata dapat digambarkan bahwa hutang yang dimiliki perusahaan manufaktur industri food and beverage yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022 adalah sebesar 53,34% dari keseluruhan aset yang dimiliki.

4. Reputasi KAP

Berdasarkan hasil uji untuk variabel reputasi yang dihitung dengan variabel dummy diperoleh nilai terkecil (minimum) sebesar 0 dan nilai terbesar 1 dengan nilai rata-rata sebesar (maximum) 0,2682 dan nilai standar deviasi sebesar 0,44571. Dari nilai rata-rata (*mean*) dapat digambarkan bahwa perusahaan manufaktur industri food

and beverage yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022 yang diaudit oleh KAP Big Four ada 26,82%.

5. Audit Report Lag

Berdasarkan hasil uji untuk variabel audit report lag diperoleh nilai terkecil sebesar 55 dan nilai terbesar 178 dengan nilai rata-rata sebesar 97,61 dan nilai standar deviasi sebesar 26,105. Dari nilai rata-rata dapat digambarkan bahwa rentang waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur industri food and beverage yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022 adalah 98 hari.

4.3. Analisis Data

4.3.1. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah residual dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Perhitungan dilakukan dengan uji statistik Kolmogorov-Smirnov. Hasil perhitungan dapat diketahui dari tabel berikut :

Tabel 4.3
Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

		Unstandardized Residual
N		104
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.22220922
Most Extreme Differences	Absolute	.118
	Positive	.118
	Negative	-.054
Kolmogorov-Smirnov Z		1.208
Asymp. Sig. (2-tailed)		.108

Sumber : Hasil pengujian SPSS (2023)

Pada tabel 4.3 dijelaskan hasil uji normalitas dimana diperoleh nilai Z sebesar 1,208 dengan nilai signifikansi sebesar 0,108. Nilai signifikansi $>0,05$ menunjukkan model regresi telah terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variable independen dalam model regresi. Uji ini dilakukan dengan melihat angka tolerance serta Variance Inflation Faktor (VIF). Hasil perhitungan multikolinearitas dapat diketahui pada tabel berikut :

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	SIZE	.722	1.386
	ROA	.243	4.123
	DTA	.234	4.270
	REPUTASI	.796	1.257

Sumber : Hasil pengujian SPSS (2023)

Tabel 4.4. menunjukkan hasil pengujian multikolinearitas dimana variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, ukuran KAP memiliki angka tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 . Hasil ini berarti bahwa model regresi yang digunakan pada riset ini tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji ini ditujukan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antara penganggu pada periode sebelumnya hasil ujinya dapat diketahui pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.521 ^a	.272	.242	.22665	1.431

Sumber : Hasil pengujian SPSS (2023)

Tabel 4.5. menjelaskan hasil pengujian autokorelasi dimana diperoleh angka Durbin-Watson sebesar 1,431. Hasil ini menunjukkan model regresi pada riset ini tidak terdapat autokorelasi. Hal ini dikarenakan nilai Durbin-Watson sebesar 1,432 berada rentang angka -2 dan +2.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini ditujukan untuk menjelaskan adanya ketidaksamaan varians dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain atau tidak pada model regresi. Pengujian dilakukan dengan Uji Glejser dan hasil pengujiannya dapat diketahui pada tabel berikut :

Tabel 4.6
Hasil Uji Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.562	.231		2.432	.017
SIZE	-.013	.008	-.192	-1.659	.100
ROA	-.021	.030	-.142	-.708	.481
DTA	-.002	.031	-.015	-.072	.943
REPUTASI	.031	.031	.110	.996	.322

Sumber : Hasil pengujian SPSS (2023)

Tabel 4.6. menunjukkan hasil uji glejser dimana diketahui variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan ukuran KAP memiliki angka signifikansi $> 0,05$. Artinya model regresi pada riset ini tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

4.2.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi ini merupakan teknik analisis yang digunakan ketika terdapat lebih dari satu variable independen yang dihipotesiskan berpengaruh terhadap satu variable dependen. Hasil analisis regresi linier berganda dapat diketahui sebagai berikut :

Tabel 4.7
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.022	.419		11.982	.000
	SIZE	-.017	.015	-.115	-1.140	.257
	ROA	-.100	.055	-.320	-1.837	.069
	DTA	.142	.056	.446	2.518	.013
	REPUTASI	-.221	.056	-.378	-3.928	.000

Sumber : Hasil pengujian SPSS (2023)

Dari hasil analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = 5,022 - 0,017_{SIZE} - 0,100_{ROA} + 0,142_{DTA} - 0,221_{REPUTASI} + \epsilon$$

4.2.4. Pengujian Kebaikan Model (*Goodness Fit*)

1. Uji F

Uji F menunjukkan apakah model regresi fit untuk diolah lebih lanjut. Uji ini untuk melihat pengaruh variabel bebas secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel terikat. Hasil uji F dapat diketahui sebagai berikut :

Tabel 4.8
Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.898	4	.475	9.237	.000 ^a
	Residual	5.086	99	.051		
	Total	6.984	103			

Sumber : Hasil pengujian SPSS (2023)

Tabel 4.10. menunjukkan nilai F-hitung sebesar 9,237 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena signifikansi $<0,05$, maka dapat dikatakan bahwa variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan ukuran KAP secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap audit report lag.

2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi diketahui pada tabel berikut :

Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.521 ^a	.272	.242	.22665

Sumber : Hasil pengujian SPSS (2023)

Tabel 4.8. menunjukkan hasil koefisien determinasi dimana diperoleh nilai Adjusted R^2 sebesar 0,242. Nilai tersebut menunjukkan variasi variabel audit report lag mampu dijelaskan oleh variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas

dan ukuran KAP sebesar 24,5% dan sisanya sebesar 75,5% dipengaruhi oleh variabel lain.

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian laporan menggunakan Uji t untuk memastikan apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan tersebut setiap individu berpengaruh terhadap nilai variabel dependen (uji parsial). Hasil uji t dapat diketahui sebagai berikut :

Tabel 4.10
Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		T	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	5.022	.419	11.982	.000
	SIZE	-.017	.015	-1.140	.257
	ROA	-.100	.055	-1.837	.069
	DTA	.142	.056	2.518	.013
	REPUTASI	-.221	.056	-3.928	.000

Sumber : Hasil pengujian SPSS (2023)

Interpretasi Hasil Penelitian

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Report Lag

Berdasar hasil uji hipotesis diperoleh koefisien dari *Size* sebesar 0,017 dari arah negative dengan nilai signifikansi sebesar 0,257 artinya lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang berbunyi ukuran perusahaan berpengaruh negative dan signifikan terhadap audit report lag ditolak pada perusahaan

manufaktur industri food and beverage yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022, sehingga hipotesis 1 **ditolak**.

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Report Lag

Berdasar hasil uji hipotesis diperoleh koefisien dari Profitabilitas sebesar 0,100 dari arah negative dengan nilai signifikansi sebesar 0,069 artinya lebih besar dari 0,05.

Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap audit report lag pada perusahaan manufaktur industri food and beverage yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022, sehingga hipotesis 2 **ditolak**.

3. Pengaruh Solvabilitas terhadap Audit Report Lag

Berdasar hasil uji hipotesis diperoleh koefisien dari Solvabilitas sebesar 0,142 dari arah positive dengan nilai signifikansi sebesar 0,013 artinya lebih kecil dari 0,05.

Hal ini menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit report lag pada perusahaan manufaktur industri food and beverage yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022, sehingga hipotesis 3 **diterima**.

4. Pengaruh Reputasi KAP terhadap Audit Report Lag

Berdasar hasil uji hipotesis diperoleh koefisien dari Reputasi KAP sebesar 0,221 dari arah negative dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 artinya lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa reputasi KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit report lag pada perusahaan manufaktur industri food and beverage yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022, sehingga hipotesis 4 **diterima**.

4.3. Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Report Lag

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak terbukti berpengaruh terhadap audit report lag. Artinya bahwa besar kecilnya perusahaan tidak menentukan panjang pendeknya rentang pelaporan keuangannya. Hal ini perusahaan publik mendapatkan pengawasan dari investor, regulator, dan berbagai pihak yang memiliki kepentingan atas laporan keuangan perusahaan sehingga perusahaan dituntut untuk menyelesaikan proses audit laporan keuangan dan melakukan penyampaian laporan keuangan perusahaan secara tepat waktu baik perusahaan kecil maupun besar.

Mendasarkan signaling theory yakni sebuah isyarat sebagai tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang mengetahui informasi lebih lengkap dan akurat mengenai internal perusahaan dan prospek perusahaan dimasa depan dari pada pihak investor. signaling theory merupakan suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen menilai prospek perusahaan tersebut. Oleh sebab itu, seorang manajer memiliki kewajiban untuk memberikan sinyal tentang kondisi perusahaan kepada *stakeholder*.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Difa Niditia & Dwi Ari Pertiwi (2021), namun mendukung temuan penelitian yang dilakukan Elim & Runtu (2019), Deasy & Iskak (2021), bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit report lag.

4.3.2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Report Lag

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit report lag. Artinya bahwa besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan tidak menentukan panjang pendeknya rentang pelaporan keuangannya. Hal ini dikarenakan perusahaan yang mendapat keuntungan besar ataupun kecil memiliki kecenderungan tetap akan membuat proses auditnya kian cepat. Perusahaan dituntut oleh berbagai pihak mengenai penyampaian laporan keuangan hasil audit dengan tepat waktu. Dengan kata lain perusahaan dengan profitabilitas tinggi maupun rendah memiliki kewajiban untuk mengungkap laporan keuangan dengan tepat waktu.

Mendasarkan signaling theory yakni sebuah isyarat sebagai tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang mengetahui informasi lebih lengkap dan akurat mengenai internal perusahaan dan prospek perusahaan dimasa depan dari pada pihak investor. signaling theory merupakan suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen menilai prospek perusahaan tersebut. Oleh sebab itu, seorang manajer memiliki kewajiban untuk memberikan sinyal tentang kondisi perusahaan kepada *stakeholder*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian Niditia & Pertiwi (2021) dan Saputra, Irawan & Ginting (2020), yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit report lag.

4.3.3. Pengaruh Solvabilitas terhadap Audit Report Lag

Hasil penelitian menunjukkan bahwa solvabilitas terbukti berpengaruh terhadap *audit report lag*. Artinya semakin tinggi hutang yang dimiliki perusahaan maka *audit report lag* akan semakin panjang. Dengan kata lain semakin tinggi tingkat solvabilitas, semakin besar rentang audit tertunda. Hal ini dikarenakan tingginya tingkat solvabilitas mencerminkan tingginya risiko finansial, yang menandakan bahwa perusahaan tersebut mengalami kesulitan dalam keuangan, sehingga memperlambat penyajian laporan keuangan dan terjadinya penundaan audit yang lama. Perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang tidak sehat, cenderung biasanya dapat melakukan kesalahan manajemen dan kecurangan (*fraud*). Nilai rasio debt to total asset yang tinggi menunjukkan bahwa risiko yang dimiliki oleh perusahaan juga tinggi dan dapat mengakibatkan *audit report lag* terjadi karena perusahaan cenderung tidak ingin menunjukkan hal tersebut kepada publik. Sebaliknya, nilai debt to total asset yang rendah menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan sedang baik dan perusahaan cenderung ingin menunjukkan hal ini kepada publik sehingga *audit report lag* dapat terhindar.

Mendasarkan signaling theory yakni sebuah isyarat sebagai tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang mengetahui informasi lebih lengkap dan akurat mengenai internal perusahaan dan prospek perusahaan dimasa depan dari pada pihak investor. signaling theory merupakan suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen

menilai prosek perusahaan tersebut. Oleh sebab itu, seorang manajer memiliki kewajiban untuk memberikan sinyal tentang kondisi perusahaan kepada *stakeholder*.

Hasil ini mendukung penelitian Permana, Nindito, Zakaria (2021), yang menyatakan solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit report lag. Prosentase yang tinggi dari utang terhadap total aset akan membawa pengaruh solvabilitas yang terkait dengan masalah kelangsungan hidup sebuah perusahaan, sehingga perlu adanya upaya yang lebih dalam melakukan pengauditan. Semakin tinggi prosentase dari utang, maka akan tinggi pula dampak dan risiko keuangannya

4.3.4. Pengaruh Reputasi KAP terhadap Audit Report Lag

Hasil penelitian menunjukkan bahwa reputasi KAP terbukti berpengaruh terhadap audit report lag. Artinya semakin baik reputasi KAP yang bekerja sama dengan perusahaan maka audit report lag akan semakin pendek dan cenderung tepat waktu. Kantor Akuntan Publik adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan perundangundangan yang berusaha dibidang pemberian jasa profesional dalam praktik akuntan publik. Suatu kantor akuntan publik yang sudah cukup besar dapat dibagi menurut jasa yang diberikan Untuk meningkatkan kredibilitas penyajian laporan keuangan tersebut menggunakan jasa kantor akuntan publik yang memiliki reputasi baik yang dikenal dengan sebutan the big four yaitu merupakan empat kantor akuntan berskala besar saat ini yang menangani sebagian besar audit bagi perusahaan. KAP dengan reputasi baik akan cenderung memiliki audit report lag yang lebih pendek.

Mendasarkan signaling theory yakni sebuah isyarat sebagai tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang mengetahui informasi lebih lengkap dan akurat mengenai internal perusahaan dan prospek perusahaan dimasa depan dari pada pihak investor. signaling theory merupakan suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen menilai prosek perusahaan tersebut. Oleh sebab itu, seorang manajer memiliki kewajiban untuk memberikan sinyal tentang kondisi perusahaan kepada *stakeholder*.

Hasil ini mendukung temuan penelitian Alfiani & Nurmala (2020), yang menemukan reputasi KAP berpengaruh terhadap Audit Report Lag.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan mengenai pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan ukuran KAP terhadap audit report lag maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. ukuran perusahaan tidak terbukti berpengaruh terhadap audit report lag. Bahwa ukuran perusahaan, artinya bahwa besar kecilnya perusahaan tidak menentukan panjang pendeknya rentang pelaporan keuangannya.
2. profitabilitas tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap audit report lag, artinya bahwa besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan tidak menentukan panjang pendeknya rentang pelaporan keuangannya.
3. Solvabilitas terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit report lag. artinya semakin tinggi hutang yang dimiliki perusahaan maka *audit report lag* akan semakin panjang.
4. reputasi KAP terbukti berpengaruh negatif terhadap audit report lag, artinya semakin baik reputasi KAP yang bekerja sama dengan perusahaan maka audit report lag akan semakin pendek dan cenderung tepat waktu.

5.2 Keterbatasan Penelitian

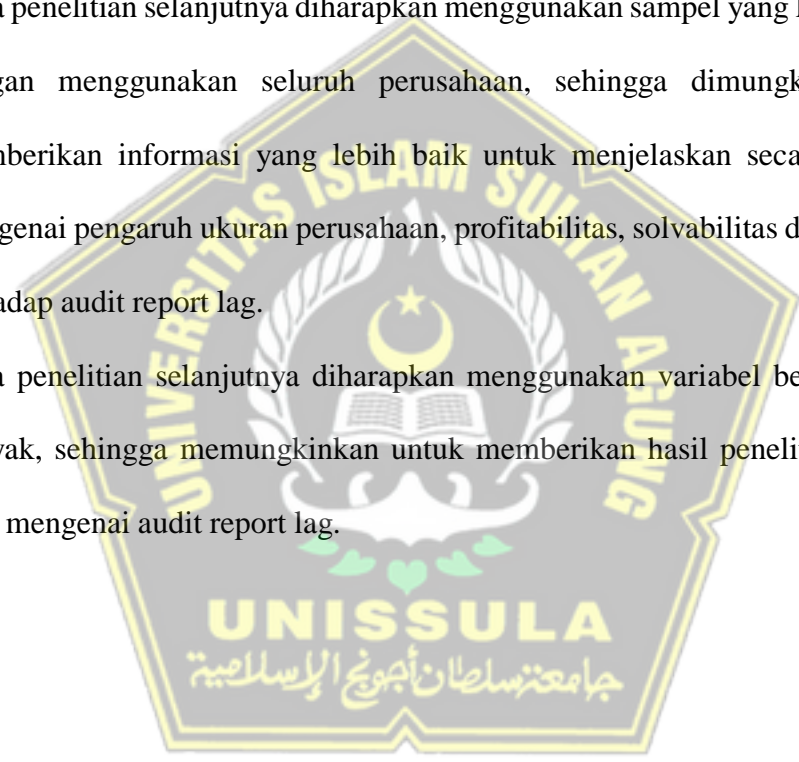
Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang mungkin dapat menimbulkan perbedaan terhadap hasil penelitian adalah kemampuan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan ukuran KAP dalam mempengaruhi audit

report lag mampu sebesar 24,5% yang menunjukkan masih ada faktor lain yang mempengaruhi audit report lag.

5.3 Saran

Dalam penelitian ini penulis memberikan saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Pada penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan sampel yang lebih luas, yaitu dengan menggunakan seluruh perusahaan, sehingga dimungkinkan mampu memberikan informasi yang lebih baik untuk menjelaskan secara keseluruhan mengenai pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan ukuran KAP terhadap audit report lag.
2. Pada penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan variabel bebas yang lebih banyak, sehingga memungkinkan untuk memberikan hasil penelitian yang lebih baik mengenai audit report lag.



DAFTAR PUSTAKA

- Mewa J.O. Menajang, Inggriani Elim, & Treesje Runtu (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Audit Report Lag (Studi Kasus Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di bursa efek indonesia). *SSN 2303-1174*.
- Stephanie Deasy & Jamaludin Iskak (2021). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap audit report lag dalam perusahaan manufaktur industri food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi, Volume III No. 4/2021*.
- Saputra, Irawan & Ginting (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Riset dan Jurnal Akuntansi*.
- Difa Niditia & Dwi Ari Pertiwi (2021). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Reputasi Auditor terhadap Audit Delay. *JFAS: Journal of Finance and Accounting Studies*.
- Fakhri Raditya Permana, Marsellisa Nindito, & Adam Zakaria (2021). Pengaruh profitabilitas terhadap Audit Report Lag, menganalisis pengaruh solvabilitas terhadap Audit Report Lag. *Accounting Analysis Journal*.
- Dhita Alfiani & Putri Nurmala (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay. *E-ISSN 2716-0092*.